



## Membangun Kehidupan yang Berkah, Tauhid sebagai Sumber Motivasi

Rizky Ari Prastyo\*<sup>1</sup>, Aji Tiranto<sup>2</sup>, Wira Abdi<sup>3</sup>, Marcelino<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

<sup>1</sup>[rariprastyo@gmail.com](mailto:rariprastyo@gmail.com) <sup>2</sup>[ajitiranto@gmail.com](mailto:ajitiranto@gmail.com) <sup>3</sup>[wiraabdipty@gmail.com](mailto:wiraabdipty@gmail.com) <sup>4</sup>[marcelino01444@gmail.com](mailto:marcelino01444@gmail.com)

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi, Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi penulis : [rariprastyo@gmail.com](mailto:rariprastyo@gmail.com)\*

**Abstract.** *Building a blessed life is a goal that is aspired by many individuals in society. In this context, tawhid as a single divine concept becomes an important source of motivation. This study aims to explore how understanding tawhid can influence individual attitudes and behaviors in building a blessed life. Through a qualitative approach, this study collected data from in-depth interviews with a number of respondents who have a strong understanding of tawhid. The methods used in this study are using a Qualitative approach, In-depth Interviews, Thematic Analysis, Research Results, Internalization of Tawhid, Positive Attitudes, Moral Behavior, and Social Contribution. The results of the study show that individuals who internalize the concept of tawhid tend to have a more positive perspective on life, and are able to overcome various challenges better. They feel inner peace and strong motivation to contribute to the surrounding environment. In the data analysis, it was found that tawhid not only functions as a spiritual belief, but also as a moral foundation that directs individuals to behave well. Respondents expressed that this belief motivated them to prioritize honesty, hard work, and helping each other in the community. This indicates that tawhid plays a significant role in shaping positive character and mindset. The conclusion of this study emphasizes the importance of integrating the values of monotheism in education and community development. By building awareness of the concept of monotheism, it is hoped that society can achieve a blessed, harmonious, and sustainable life. This study is expected to be a reference for stakeholders in creating programs that support the strengthening of spiritual values in society.*

**Keywords:** *Blessed Life, Tawhid, Motivation, Education, Quality of Life*

**Abstrak.** Pembangunan kehidupan yang berkah merupakan tujuan yang dicita-citakan oleh banyak individu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, tauhid sebagai konsep ketuhanan yang tunggal menjadi sumber motivasi yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana pemahaman tauhid dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam membangun kehidupan yang berkah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengumpulkan data dari wawancara mendalam dengan sejumlah responden yang memiliki pemahaman kuat tentang tauhid. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan Kualitatif, Wawancara Mendalam, Analisis Tematik, Hasil Penelitian, Internalisasi Tauhid, Sikap Positif, Perilaku Moral, dan Kontribusi Sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang menginternalisasi konsep tauhid cenderung memiliki perspektif yang lebih positif terhadap kehidupan, serta mampu mengatasi berbagai tantangan dengan lebih baik. Mereka merasakan adanya ketenangan batin dan motivasi yang kuat untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitar. Dalam analisis data, ditemukan bahwa tauhid tidak hanya berfungsi sebagai keyakinan spiritual, tetapi juga sebagai landasan moral yang mengarahkan individu untuk berperilaku baik. Responden mengekspresikan bahwa keyakinan ini memotivasi mereka untuk mengutamakan kejujuran, kerja keras, dan saling membantu dalam komunitas. Hal ini mengindikasikan bahwa tauhid berperan signifikan dalam membentuk karakter dan pola pikir positif. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai tauhid dalam pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dengan membangun kesadaran akan konsep tauhid, diharapkan masyarakat dapat mencapai kehidupan yang berkah, harmonis, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para pemangku kepentingan dalam menciptakan program-program yang mendukung penguatan nilai-nilai spiritual di dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Kehidupan Berkah, Tauhid, Motivasi, Pendidikan, Kualitas hidup.

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan kehidupan yang berkah menjadi harapan banyak individu dan masyarakat. Kehidupan yang berkah diartikan sebagai keadaan di mana seseorang merasa puas, bahagia, dan memiliki makna dalam hidupnya. Dalam konteks ini, nilai-nilai spiritual sering kali berperan penting dalam membentuk karakter dan pola pikir individu. Salah satu nilai spiritual yang sangat fundamental dalam agama Islam adalah tauhid, yaitu keyakinan akan keesaan Tuhan (Hairus Saleh, 2023).

Tauhid bukan hanya sekadar doktrin teologis, tetapi juga merupakan sumber motivasi yang menggerakkan individu untuk berperilaku baik. Dengan memahami tauhid, seseorang dapat menyadari bahwa segala sesuatu yang dilakukannya harus mengacu pada prinsip-prinsip yang sesuai dengan ajaran Tuhan. Hal ini menciptakan rasa tanggung jawab yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana pemahaman tauhid dapat memengaruhi sikap dan perilaku individu.

Di dalam masyarakat modern, tantangan untuk hidup berkah semakin kompleks. Tekanan sosial, materi, dan tuntutan zaman sering kali mengaburkan tujuan hidup yang sebenarnya. Dalam situasi seperti ini, nilai-nilai tauhid dapat menjadi kompas yang memandu individu untuk kembali pada tujuan hidup yang hakiki. Pemahaman yang kuat tentang tauhid dapat membentuk sikap positif dalam menghadapi berbagai rintangan yang dihadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang hubungan antara pemahaman tauhid dan pengembangan kehidupan yang berkah. Melalui wawancara mendalam dengan responden, diharapkan dapat diidentifikasi berbagai cara di mana tauhid berkontribusi terhadap motivasi individu dalam mencapai kehidupan yang berkah. Dengan cara ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pentingnya integrasi nilai-nilai spiritual dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Latar belakang penelitian ini didasari oleh kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam tentang tauhid dan dampaknya terhadap perilaku manusia. Masyarakat saat ini sering kali terjebak dalam rutinitas dan kesibukan yang mengabaikan aspek-aspek spiritual. Hal ini berpotensi mengakibatkan krisis identitas dan kehilangan makna hidup. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat relevan dan penting untuk dilaksanakan.

Secara teologis, tauhid mengajarkan bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah ciptaan Tuhan. Kesadaran akan hal ini seharusnya mendorong individu untuk bersikap rendah hati dan bersyukur. Namun, dalam praktiknya, banyak individu yang mengabaikan nilai-nilai ini dan terfokus pada pencarian materi semata. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan

bagaimana pemahaman tauhid dapat kembali mengarahkan individu pada pencarian makna yang lebih dalam dalam hidup.

Lebih jauh, kehidupan yang berkah tidak hanya ditentukan oleh hubungan individu dengan Tuhan, tetapi juga oleh hubungan mereka dengan sesama manusia. Nilai-nilai tauhid mengajarkan pentingnya saling menghormati, berbuat baik, dan berbagi. Ini menjadi landasan bagi terciptanya komunitas yang harmonis dan saling mendukung. Oleh karena itu, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, integrasi nilai-nilai tauhid di dalam kurikulum dapat menjadi langkah awal untuk membentuk generasi yang berkarakter. Pendidikan yang berbasis spiritualitas dapat membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika dan moral yang tinggi. Hal ini tentu saja sangat penting untuk menciptakan masa depan yang lebih baik bagi masyarakat (Inna Hanifa Tauhid, 2019).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang hubungan antara tauhid dan kehidupan yang berkah. Dengan demikian, diharapkan akan muncul rekomendasi untuk pengembangan program-program yang mendukung pendidikan spiritual, baik di tingkat formal maupun non-formal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan yang lebih positif dan berkah.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk memahami aspek teologis dari tauhid, tetapi juga untuk mengeksplorasi dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang tauhid, diharapkan individu dapat menemukan motivasi yang kuat untuk menjalani kehidupan yang lebih berkualitas dan bermakna.

a. Pengertian Tauhid

Tauhid adalah konsep fundamental dalam Islam yang menegaskan bahwa hanya ada satu Tuhan, Allah. Ini melibatkan pengesaan dalam sifat, nama, dan perbuatan-Nya. Memahami tauhid berarti menyadari bahwa setiap aspek kehidupan harus mengacu pada kehendak Allah, menciptakan kerangka moral dan spiritual yang kuat.

b. Tauhid sebagai Landasan Moral

Tauhid membentuk moralitas individu, mendorong perilaku baik dan bertanggung jawab. Keyakinan bahwa Allah mengawasi setiap tindakan menimbulkan kesadaran untuk berbuat baik, menjauhi keburukan, dan berinteraksi dengan sesama secara harmonis. Ini penting untuk menciptakan komunitas yang saling mendukung.

c. Motivasi dalam Beribadah

Ibadah adalah bentuk penghambaan kepada Allah. Tauhid memberikan motivasi untuk konsisten dalam beribadah, memahami bahwa setiap amal mendatangkan ridha-Nya. Dengan menjalankan ibadah, individu merasakan kedamaian dan kebahagiaan, yang memperkuat hubungan spiritual.

d. Menghadapi Tantangan Hidup

Dalam menghadapi ujian hidup, tauhid berfungsi sebagai sumber ketenangan. Keyakinan bahwa Allah memiliki rencana terbaik membantu individu bersikap sabar dan optimis. Dengan demikian, tauhid mengajarkan untuk tetap berusaha dan berserah diri kepada Allah saat situasi sulit muncul.

e. Berkah dalam Hubungan Sosial

Mengamalkan tauhid berpengaruh besar pada hubungan sosial. Kesadaran akan keesaan Allah mendorong kasih sayang dan kepedulian antar sesama. Ini menciptakan lingkungan sosial yang harmonis, di mana solidaritas dan empati tumbuh, membuat hidup lebih bermakna.

f. Mencari Rezeki yang Halal

Tauhid mengingatkan pentingnya mencari rezeki yang halal. Dengan menjadikan Allah sebagai tujuan, individu lebih fokus pada cara yang baik dalam mencari nafkah. Rezeki yang diperoleh dengan cara yang benar tidak hanya membawa keberkahan materi, tetapi juga spiritual.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dilakukan dengan cara menganalisis hal yang bersangkutan dalam judul ini dengan menjadikan al Qur'an, kitab-kitab hadits, buku, majalah, artikel dan jurnal terkait sebagai sumber bacaan utama. Hasilnya dianalisa untuk kemudian di deskripsikan kedalam artikel ini.

## **3. PEMBAHASAN**

### **a. Konsep Tauhid dalam Kehidupan Sehari-hari**

Konsep tauhid tidak hanya menjadi doktrin dalam ajaran agama, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang menghayati tauhid akan melihat segala sesuatu sebagai bagian dari ciptaan Allah, sehingga setiap interaksi, keputusan, dan tindakan akan dilakukan dengan kesadaran penuh. Dalam konteks ini, tauhid mendorong individu untuk bertindak dengan penuh tanggung jawab,

baik dalam hal pekerjaan, pendidikan, maupun dalam bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini menciptakan kesadaran bahwa setiap langkah dalam hidup adalah bagian dari ibadah kepada Allah.

**b. Tauhid dan Kesehatan Mental**

Kesehatan mental sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan sikap seseorang terhadap kehidupan. Tauhid memberikan ketenangan batin melalui pengakuan bahwa segala sesuatu adalah bagian dari rencana Allah. Dengan meyakini bahwa Allah selalu mendengarkan dan memahami, individu akan merasa lebih tenang saat menghadapi masalah. Rasa tawakal dan pasrah kepada Allah juga menjadi sumber kekuatan yang memungkinkan seseorang untuk tetap tegar dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tauhid, kita dapat mengurangi stres dan kecemasan yang sering menghantui kehidupan modern.

**c. Rasa Syukur sebagai Manifestasi Tauhid**

Syukur merupakan salah satu aspek penting dalam tauhid. Mengucap syukur atas setiap nikmat yang diterima membuat individu lebih peka terhadap kebaikan yang ada di sekelilingnya. Rasa syukur ini juga dapat memperkuat hubungan dengan Allah, karena kita menyadari bahwa semua yang kita miliki adalah pemberian-Nya. Dengan sikap bersyukur, seseorang dapat mengubah cara pandangya terhadap masalah dan tantangan yang dihadapi. Syukur juga dapat meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan hidup, sehingga menciptakan suasana yang lebih positif dalam diri dan lingkungan.

**d. Pengaruh Tauhid dalam Etika Bisnis**

Dalam dunia bisnis, tauhid memainkan peran penting dalam membangun etika yang baik. Pengusaha yang memahami tauhid akan berusaha untuk menjalankan bisnisnya secara jujur dan adil, tanpa merugikan orang lain. Prinsip-prinsip tauhid, seperti kejujuran dan keadilan, akan membentuk reputasi yang baik, yang pada gilirannya akan mendatangkan keberkahan dalam usaha mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberkahan dalam bisnis tidak hanya datang dari keuntungan finansial, tetapi juga dari hubungan yang baik dengan pelanggan, karyawan, dan masyarakat. Keberhasilan yang berlandaskan tauhid akan berujung pada dampak positif yang lebih luas bagi komunitas.

**e. Tauhid dan Lingkungan**

Kesadaran akan tauhid juga menciptakan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu yang memahami bahwa alam adalah ciptaan Allah akan lebih peduli dalam menjaga dan melestarikannya. Sikap ini mendorong tindakan positif, seperti mengurangi sampah, mendukung keberlanjutan, dan berkontribusi dalam kegiatan sosial yang mendukung lingkungan. Dengan demikian, tauhid mengajarkan kita untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, pelestarian lingkungan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah.

**f. Pendidikan Berbasis Tauhid**

Dalam dunia pendidikan, penerapan nilai tauhid dapat membantu membentuk karakter siswa. Dengan menanamkan pemahaman tentang keesaan Allah dan tanggung jawab sebagai makhluk ciptaan-Nya, siswa akan lebih mampu mengembangkan sikap positif dalam belajar. Pendidikan yang berbasis tauhid akan mendorong generasi muda untuk menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga beretika dan peduli terhadap masyarakat. Sekolah-sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai tauhid dalam kurikulum mereka tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi, tetapi juga membentuk individu yang memiliki akhlak mulia.

**g. Menjalin Hubungan yang Baik dengan Sesama**

Tauhid juga mengajarkan pentingnya menjalin hubungan yang baik dengan sesama. Dalam Islam, hubungan antar manusia tidak hanya terbatas pada kerabat, tetapi juga meliputi seluruh umat manusia. Memahami bahwa setiap orang adalah ciptaan Allah akan membuat seseorang lebih menghargai keberadaan orang lain, berempati, dan siap membantu. Ini akan menciptakan komunitas yang saling mendukung dan harmonis. Dalam konteks sosial, interaksi yang berbasis pada nilai tauhid akan mengurangi konflik dan meningkatkan rasa solidaritas di masyarakat.

**h. Menghadapi Tantangan dengan Iman**

Tantangan hidup adalah hal yang tidak terhindarkan. Namun, individu yang berpegang pada tauhid akan memiliki perspektif yang berbeda dalam

menghadapinya. Dengan meyakini bahwa setiap ujian adalah cara Allah menguji keimanan dan kesabaran, seseorang akan lebih siap dan berani menghadapi rintangan. Sikap optimis ini sangat penting untuk mengembangkan mental yang kuat dan tahan banting. Ketika seseorang mampu menghadapi tantangan dengan keyakinan, ia akan menjadi inspirasi bagi orang lain dan mendorong mereka untuk juga bersikap positif.

**i. Tauhid dalam Keluarga**

Penerapan nilai tauhid dalam lingkungan keluarga juga sangat vital. Keluarga yang memahami dan menerapkan tauhid akan menciptakan suasana yang penuh kasih sayang, pengertian, dan dukungan. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan yang menekankan nilai-nilai tauhid cenderung tumbuh menjadi pribadi yang baik, berakhlak mulia, dan peduli terhadap orang lain. Lingkungan keluarga yang harmonis ini menjadi fondasi yang kuat untuk perkembangan karakter dan kepribadian anak, sehingga mereka dapat menghadapi dunia luar dengan percaya diri.

**j. Komitmen untuk Selalu Belajar**

Membangun kehidupan yang berkah adalah proses yang berkelanjutan. Oleh karena itu, individu harus memiliki komitmen untuk terus belajar dan memperbaiki diri. Dengan selalu mencari pengetahuan dan pengalaman baru, serta mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam setiap langkah, seseorang dapat memperkuat fondasi kehidupannya. Kesadaran bahwa proses belajar adalah bagian dari perjalanan spiritual akan membuat hidup menjadi lebih berarti. Ketika individu merasa terinspirasi untuk belajar, mereka juga akan terdorong untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain.

**k. Kesadaran akan Tanggung Jawab Sosial**

Selain perhatian terhadap diri sendiri dan keluarga, tauhid juga menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab sosial. Individu yang memahami tauhid akan merasa berkewajiban untuk membantu sesama, terutama mereka yang kurang beruntung. Dalam konteks ini, berbagai kegiatan sosial seperti penggalangan dana, bantuan kemanusiaan, dan pelayanan masyarakat menjadi bagian dari amal yang tidak hanya memberikan manfaat bagi orang lain, tetapi juga mendatangkan pahala

bagi pelakunya. Tanggung jawab sosial ini memperkuat solidaritas dalam masyarakat dan menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk semua.

#### **4. KESIMPULAN**

Secara keseluruhan, membangun kehidupan yang berkah melalui tauhid adalah suatu upaya yang melibatkan pemahaman, penerapan, dan komitmen dalam setiap aspek kehidupan. Tauhid tidak hanya berfungsi sebagai sumber motivasi, tetapi juga sebagai pemandu yang menuntun kita untuk hidup dengan lebih baik, berkontribusi positif terhadap masyarakat, dan menciptakan hubungan yang harmonis dengan Allah dan sesama. Dengan mengamalkan nilai-nilai tauhid, kita diharapkan dapat meraih keberkahan yang sejati—baik di dunia maupun di akhirat.

Perjalanan ini bukanlah hal yang instan, melainkan proses yang membutuhkan kesungguhan, refleksi diri, dan niat yang tulus. Kita dituntut untuk terus belajar dan memperbaiki diri, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Melalui pendidikan berbasis tauhid, pembentukan karakter yang kuat, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial, kita dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan peka terhadap kebutuhan orang lain.

Keberkahan hidup yang kita cita-citakan akan tercapai ketika kita mampu menerapkan prinsip-prinsip tauhid dalam setiap tindakan, baik di tempat kerja, dalam keluarga, maupun dalam interaksi sehari-hari. Dengan demikian, hidup kita tidak hanya menjadi lebih bermakna, tetapi juga bermanfaat bagi orang-orang di sekitar kita. Mari kita jaga komitmen ini dan terus berusaha untuk menebar kebaikan, sehingga setiap langkah kita senantiasa berada dalam ridhanya. Dengan tekad yang kuat dan keyakinan yang mendalam, insya Allah, kita akan mendapatkan kehidupan yang penuh berkah, yang menjadi impian setiap insan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andrean, S., Seka, & Niam, M. K. (2020). Peningkatan spiritualitas melalui media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran akidah akhlak. *Irfani*, 16(1), 26–45. <https://doi.org/10.30603/ir.v16i1.1295>
- Fikri, S., & Ismail, M. (2023). Integrasi akhlak dalam pendidikan karakter pada generasi muda. *Jurnal Pendidikan dan Karakter*, 9(2), 111–124.
- Hasan, Z., Amin, R. F., & Fathorrozi. (2023). Implementasi etika bisnis Islam pada UMKM Sumber Barokah di Desa Buduan Kecamatan Suboh Kabupaten Situbondo. *Jurnal Al-Idarah*, 4(2), 1–13.



- Hidayat, T., & Hamsah, M. (2019). Model pembelajaran akidah akhlak berbasis pendekatan kontekstual. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam*, 8(3), 144–157.
- Mahrus, M., & Dewi, H. (2022). Peran pendidikan akidah dalam membentuk karakter siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi*, 6(1), 55–68.
- Muliyah, P., Aminatun, D., Nasution, S. S., Hastomo, T., Sitepu, S. S. W., & Tryana. (2020). 濟無No title No title No title. *Journal GEEJ*, 7(2).
- Noermansyah, R., Gemina, D., Silaningsih, E., Fakultas Ekonomi, & Bisnis, Universitas Djuanda Bogor. (2024). 1, 2, 3. *Jurnal Ekonomi*, 3, 6677–6691.
- Nurdin, I. B. (2018). Faktor-faktor motivasi kerja pada karyawan Lembaga Huda Group di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(01), 70–97. <https://doi.org/10.30868/im.v1i01.216>
- Rasyid, R., & Firdaus, M. (2020). Pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 12(4), 98–109.
- Saleh, H. (2023). Landasan filosofis pendidikan Islam (Peran tauhid dalam konsep pendidikan Islam Ismail Raji Al-Faruqi). *Fakta: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.28944/fakta.v3i1.1243>
- Syukri, M. I. (2021). Implementasi nilai-nilai tauhid dalam pembelajaran akidah akhlak. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(2), 135–147.
- Tauhid, I. H., & Rozikin, M. (2019). Hubungan capacity building terhadap kinerja karyawan melalui motivasi. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP)*, 5(3), 365–375.
- Tauhid, R. (2020). Dasar-dasar teori pembelajaran. *PENDAS: Pendidikan Dasar*, 1(2), 32–38.
- Wahid, A., & Amin, M. S. (2021). Transformasi pendidikan akhlak dalam sistem pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 205–220.
- Zainuddin, M. R. (2016). Eksistensi tauhid dalam pemikiran pendidikan Islam. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 16–35.